

**PENGARUH LATAR BELAKANG
PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 1 GABUS GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Nur Afifah
NIM: 1803016155

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Afifah

NIM : 1803016155

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GABUS
GROBOGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karua saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembuat pernyataan



Nur Afifah

NIM 1803016155

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIIYAH
DAN KEGURUAN

Jln.Prof.Dr.Hamka Ngaliyan Kampus II Semarang
Telp.(026)7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GABUS GROBOGAN**

Penulis : Nur Afifah
NIM : 1803016155
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Fihris, M. Ag.
NIP: 197711302007012024

Sekretaris Sidang

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP: 198806192019032016

Penguji I

Kasan Bisri, M. A
NIP: 198407232018011001



Penguji II

Ratna Muthia, M.A
NIP: 198704162016012901

Pembimbing I

Dr. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP: 196006151991031004

Pembimbing II

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP: 198806192019032016

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang tua Terhadap
Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 1 Gabus Grobogan
Nama : Nur Afifah
NIM : 1803016155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP: 196006151991031004

NOTA DINAS

Semarang, 14 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisono Semarang
di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul Skripsi : **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan**
Nama : Nur Afifah
NIM : 1803016155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisono untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP: 198806192019032016

MOTTO

"Orang tua adalah anutan utama bagi anak-anak. Setiap kata, setiap gerakan, dan tindakan memengaruhi. Tidak ada orang lain atau kekuatan luar yang memiliki pengaruh lebih besar pada seorang anak selain orang tua." - Bob Keeshan

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, di mana hal ini tidak lepas dari pengaruh latar belakang pendidikan yang di miliki orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam pada kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Alat ukur penelitian ini terdiri dari angket motivasi belajar dan angket latar belakang pendidikan orang tua. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan kontribusi sebesar 14,8%.

Kata kunci: latar belakang pendidikan orang tua, motivasi belajar, dan pendidikan agama islam dan budi pekerti.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan para pengikut yang senantiasa mengikuti sunah-sunahnya.

Pembuatan skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul “PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GABUS GROBOGAN ”

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun penyelesaian lainnya. Namun dengan petunjuk Allah SWT dan dorongan dari beberapa pihak. Maka, segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik mungkin. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah

memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasihat, masukan dan bimbingan berharga bagi penulis. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Abdul Wahib, M.Ag., selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
5. Dwi Yunitasari, M.Si., selaku dosen pembimbing 2 yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
6. Nurhadi, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gabus Grobogan.
7. Sutrisno, S.Ag, M.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Gabus Grobogan.
8. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi.

9. Kedua orang tua, Bapak Moch Tas'an dan Ibu Nur Hidayati tercinta. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah di berikan kepada penulis serta segala doa yang tiada putus beliau panjatkan, atas pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan di pundak penulis sehingga penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak-kakak penulis, Muhammad Abid Muhyidin, Muhammad Fikri Mukhlisin, Muhammad Fahmi Mukhlisin dan Mardita Wirayanti yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan doa' selama kuliah sampai penulisan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku (Mila Ma'rufah, Laily Nor Hidayatun Nikmah, Nailis Tsurroya, Dyah Ayu Pitaloka, Rizka Nur Amalia, Novia Kumala Dewi, Anisa Maulisa, Salma Fajriantika, Zen Magata Larasati, Alfi Nadhiroh, Siti Umi Khasanah) yang telah membantu dan mengisi hari-hariku selama perkuliahan.
12. Teman-teman Angkatan PAI 2018 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis, terutama PAI D.
13. Teman-teman seperbimbingan (Esti Anggraeni dan Rizdha Dwi Novitasari) yang telah memberi informasi terkait bimbingan skripsi.
14. Siswa siswi kelas VIII SMP N 1 Gabus Grobogan yang telah berpartisipasi dalam penelitian.

15. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas seluruh dukungan yang diberikan, penulis mengucapkan terimakasih dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu meminta kritik dan saran yang tentunya membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 05 Mei 2023

Penulis,

Nur Afifah

NIM: 1803016155

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	9
2. Pendidikan Agama Islam	14

3. Motivasi Belajar	17
4. Kajian Pustaka Relevan	27
5. Rumusan Hipotesis	31
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV	51
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
B. Analisis Data.....	57
C. Analisis Inferensial.....	64
D. Analisis Uji Hipotensi	67
E. Pembahasan	70
BAB V	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

- 3.1 Tabel Populasi Penelitian, 29
- 3.2 Tabel Sampel Penelitian, 31
- 3.3 Tabel Skor Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, 33
- 3.4 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, 36
- 3.5 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar PAI, 36
- 3.6 Tabel Skor Instrumen Variabel Motivasi Belajar PAI, 37
- 3.7 Tabel Hasil Uji Validitas, 39
- 3.8 Tabel Hasil Uji reabilitas, 42
- 3.9 Tabel Rumus Kategori Tingkat Variabel, 43
- 4.1 Tabel Data Guru Dan Staf SMP Negeri 1 Gabus Grobogan, 49
- 4.2 Tabel Data Siswa SMP Negeri 1 Gabus Grobogan, 52
- 4.3 Tabel Hasil Data Deskriptif Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tau, 53
- 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, 54
- 4.5 Tabel Kategorisasi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, 56
- 4.6 Tabel Data Deskriptif Variabel Motivasi Belajar PAI, 57
- 4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar PAI, 58
- 4.8 Tabel Kategorisasi Motivasi Belajar PAI, 60
- 4.9 Tabel Hasil Uji Normalitas, 61

4.10 Tabel Hasil Uji Linieritas, 62

4.11 Tabel Hasil Uji Regresi Linier Sederhana, 63

4.12 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi, 65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pada umumnya, Pendidikan diketahui merupakan suatu proses mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang baik dari dalam sekolah maupun di luar sekolah seperti lingkungan keluarga dan masyarakat yang berlangsung seumur hidup.² Dalam arti sempit, Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak-anak agar mempunyai kemampuan sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial di masyarakat. Pendidikan seorang anak tentunya tidak lepas dari pengaruh orang tua. Dengan demikian, keluarga

¹ Moh Fahmi Nugraha, dkk, *Pengantar Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm.8.

² Zulfitria, “ *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*”, *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, hlm. 1.

utamanya orang tua merupakan pendidik pertama terhadap anaknya, baik dalam akademik, kepribadian, serta perilaku yang dilakukan.³

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan sesuai tujuan. Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi yang dimiliki. Anak yang memiliki motivasi tinggi cenderung mempunyai prestasi yang tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah maka akan mendapatkan prestasi yang rendah pula.⁴

Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah latar belakang pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2013), hlm.1.

⁴ Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komput Indo Kelompok Gramedia,2014), hal.hlm.69-70.

dimaksud adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu dalam mencapai suatu tujuan. Semakin tinggi pendidikan dan wawasan yang dimiliki orang tua sehingga dapat berpengaruh dalam mendidik anak yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar anak ke arah yang lebih baik. Senada dengan itu remaja-remaja yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih mungkin melanjutkan pelajarannya ke perguruan tinggi dari pada remaja-remaja yang orang tuanya tidak mengenyam pendidikan.⁵

Belakangan ini istilah keluarga karier cukup populer terutama di kalangan masyarakat kota, dalam kehidupan keluarga karier ini terdapat kelebihan dan kekurangan dari sisi kepentingan anak. Kelebihan keluarga karier antara lain: potensi keuangannya cukup kuat baik untuk kehidupan rumah tangga mamupun untuk pembiayaan pendidikan, terdapat penyaluran kebudayaan yang positif dan cukup tinggi, pemberian wawasan kehidupan yang memadai, pengarahan yang strategis, memiliki orientasi masa depan yang kuat, dan tumbuhnya rasa percaya diri (self confident). Dahlan melaporkan, beberapa hasil penelitian mengatakan bahwa

⁵ Masnimawati Gulo, *Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2017) hal. 5-7

anak-anak yang berhasil dan menjadi profesional adalah dari ibu yang bekerja, karena mereka lebih banyak berlatih untuk percaya diri dan berusaha mengatasi kesulitannya sendiri. Sedangkan kekurangannya antara lain: durasi waktu pertemuan orang tua dengan anak sangat terbatas, interaksi anak di rumah justru banyak terjadi dengan pembantu rumah tangga, perilaku anak di rumah sering tidak terkontrol oleh orang tua, ada kecenderungan anak mencari pelampiasan sendiri di luar rumah, anak mudah tergoda oleh berbagai hiburan terutama keluarga yang berada di kota-kota besar, dan tidak jarang anak terlibat dalam tindakan kenakalan.

Tidak sedikit orang tua yang menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bekerja, mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan tidak sedikit pula orang tua yang menomor satukan materi, biaya kehidupan, biaya pendidikan dan biaya biaya lainnya. Dari pada menasehati, menemani, dan memberi motivasi kepada anaknya. Orang tua lebih mementingkan nafkah lahir dari pada nafkah batin.⁶

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Artika Sari yang membahas tentang hubungan latar belakang Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar matematika yang masih rendah, hal tersebut disebabkan kurangnya memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Sebab tanpa adanya motivasi sulit untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

⁶ Mujamil Qamar, *Dimensi Manajemen Pendidikan*, (Erlangga, 2015) hal. 10-12

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh, karena pada saat anak ingin belajar dengan orang tua, orang tua tidak sepenuhnya dapat mengajari atau membantu anak dalam belajar dengan benar, karena ada pelajaran yang tidak dimengerti oleh orang tua disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua yang hanya berpendidikan sampai SMP dan SD. Selain itu, pelajaran di Sekolah Dasar (SD) saat ini cakupannya sangat luas, sehingga beberapa diantaranya sedikit lebih sulit, serta orang tua yang berpendidikan menengah, hanya bisa mengajari anaknya sekadarnya.

Pada zaman sekarang tidak hanya Pendidikan umum yang dibutuhkan, tetapi Pendidikan agama juga sangat dibutuhkan, terutama Pendidikan agama islam bagi seorang muslim dan Muslimah. Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman peserta didik yang berhubungan dengan agama islam. sehingga menjadikan peserta didik lebih bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak baik dalam kehidupan bermasyarakat.⁷Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama sangat bermanfaat untuk meningkatkan keimanan seseorang. Perpaduan Pendidikan umum dan Pendidikan agama bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang berilmu dan bertaqwa.

⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.29

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gabus Grobogan, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah, ditandai dengan kurangnya memperhatikan pelajaran dan membolos saat mata pelajaran berlangsung. Tentu banyak faktor yang memengaruhinya sehingga hal-hal yang demikian muncul dalam perilaku siswa salah satunya seperti kurangnya bimbingan, arahan dan memberi motivasi pada anak secara tidak langsung dengan perilaku peserta didik di sekolah, orang tua yang memiliki latar belakang Pendidikan yang baik tentu akan lebih memahami bahwa keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya di pengaruhi oleh bimbingan dan arahan serta motivasi guru di sekolah tetapi peserta didik juga membutuhkan bimbingan dan arahan serta motivasi yang diberikan oleh kedua orang tuanya, hal ini yang tentunya akan memengaruhi motivasi belajar pada diri peserta didik.

Maka untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar, penting untuk dikaji lebih lanjut. Sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “ **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah latar belakang Pendidikan orang tua pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan ?
2. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar Pendidikan agama islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan ?
3. Apakah terdapat Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Gabus Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui latar belakang Pendidikan orang tua pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan.
 - b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Pendidikan agama islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan agami slam pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan.
2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, ada beberapa manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan, terutama dalam kemajuan Pendidikan anak dalam bidang Pendidikan agama islam (PAI).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman penelitian yang lebih mendalam.

Sedangkan manfaat penelitian dari segi praktis diharapkan dapat berguna bagi peneliti, siswa, sekolah dan masyarakat. Adapun perinciannya sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan terkait pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

- 2) Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama islam.

- 3) Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

- 4) Bagi masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan bahwa latar belakang Pendidikan orang tua salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses, cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹ Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka

⁸ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), hlm.33.

⁹ Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2017), hlm.34.

sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, maka Pendidikan merupakan usaha memanusiakan manusia yang bertujuan untuk mengeluarkan seluruh potensi manusia sehingga menjadikan manusia ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai dengan karakter manusia Indonesia yang berdasarkan Pancasila, disertai dengan pemahaman ilmu pengetahuan yang akan menjadi bekal bagi manusia baik secara kognitif, efektif dan psikomotorik dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan

Menurut M. Hafi Anshari, faktor Pendidikan adalah semua unsur yang harus ada di dalam proses Pendidikan. Adapun faktor yang mempengaruhi Pendidikan yaitu:¹¹

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar, karena dari tujuan itulah akan menentukan ke arah mana anak didik akan dibawa. Tujuan Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya Pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum kegiatan Pendidikan dilaksanakan. Tujuan Pendidikan bagi

¹⁰ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), hlm.34.

¹¹ Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher,2022), hlm.74-158.

suatu bangsa titik mulai nya adalah pandangan hidup dan titik akhirnya adalah tercapainya kepribadian hidup yang dicita-citakan.

2) Pendidik

Dalam Pendidikan islam, Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Pendidik juga dapat diartikan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah Swt. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

3) Peserta didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Sedangkan secara terminology peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian struktural proses pendidikan. Peserta didik juga dapat disebut seorang individual yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental maupun pikiran.

4) Alat Pendidikan

Menurut M. Hafi Anshari, alat Pendidikan merupakan segala sesuatu yang membantu terlaksananya Pendidikan di dalam mencapai tujuannya baik berupa benda atau bukan benda. Oleh karena itu, pendidik dalam melakukan proses Pendidikan tidak terlepas dari penggunaan alat Pendidikan yang tepat.

5) Lingkungan Pendidikan

Menurut Tatang S, lingkungan Pendidikan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar lingkungan Pendidikan yang mendukung terealisasinya Pendidikan. Lingkungan Pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Disamping lingkungan memberikan pengaruh dan dorongan, lingkungan juga arena yang memberikan kesempatan kepada kemungkinan-kemungkinan atau potensi yang dimiliki peserta didik untuk berkembang. Para ahli Pendidikan membagi lingkungan Pendidikan menjadi 3 yaitu:

- a) Lingkungan keluarga sebagai Lembaga Pendidikan informal.
- b) Lingkungan sekolah sebagai Lembaga pendidikan formal.
- c) Lingkungan masyarakat sebagai Lembaga Pendidikan nonformal.

c. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tingkat Pendidikan adalah jenjang Pendidikan yang dialami dalam suatu Lembaga formal (maupun informal).¹² Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.¹³ Adapun ada beberapa tingkat Pendidikan orang tua yaitu¹⁴:

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan mempersiapkan peserta didik memenuhi persyaratan untuk mengikuti Pendidikan menengah.

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.802.

¹³ Nyoman Subagio, *Pola Asuh Orang tua : Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bali: Nilacakra Publishing House, 2021), hlm.8.

¹⁴ Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.109-110.

Pendidikan menengah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan dan meluaskan Pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau Pendidikan tinggi.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan Pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan , mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam terdiri dari dua bagian yakni Pendidikan dan agama islam. Pendidikan merupakan satu proses transformasi nilai budaya yang ditata sedemikian rupa untuk memberikan bimbingan dan pembinaan bagi seseorang mengenal, mengembangkan serta mengendalikan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berjalan secara wajar dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Sedangkan agama islam berartisatu ajaran yang diwahyukan dari Allah SWT, melalui perantara Nabi Muhammad SAW dengan kitab suci Al Qur'an

sebagai sumber hukum dan sumber pengetahuan.¹⁵ Jadi Pendidikan agama islam adalah segala upaya atau proses Pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik potensi dasar maupun ajaran yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan islam adalah berkaiatan dengan persoalan-persoalan yang menyeluruh dan mengandung generalisasi bagi semua jenis dan tingkat Pendidikan islam yang baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. ¹⁶Adapun beberapa ruang lingkup Pendidikan agama islam yaitu¹⁷:

- 1) Setiap proses perubahan menuju kearah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh ajaran islam.
- 2) Perpaduan antara Pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi), dan rohani (spiritual).

¹⁵ Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Medan: IAIN Press,2012), hlm.20.

¹⁶ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Pespektif Islam*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara,2020), hlm.9.

¹⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta,2009), hlm.22.

- 3) Keseimbangan antara jasmani dan rohani, keimanan dan ketakwaan, piker dan dzikir, ilmiah dan spiritual, individual dan sosial, dan dunia akhirat.
- 4) Realisasi dwi fungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba allah untuk menghambakan diri semata-mata kepada allah dan fungsi kekhalifahan sebagai khalifah allah yang diberi tugas untuk menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Salah satu aspek penting dan mendasar Pendidikan adalah aspek tujuan. Tujuan umum Pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut islam, Pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Sebagaimana dalam firman Allah SWT pada surat Q.S Adz Dzariyat Ayat 56¹⁸:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada Ku."

Menurut Al Abrasyi, tujuan akhir Pendidikan islam yaitu menjadi pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan di akhirat, penguasaan ilmu dan keterampilan

¹⁸ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Pespektif Islam*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara,2020), hlm.9.

bekerja dalam masyarakat. Sedangkan menurut Umar Muhammad at Taumi asy Syaiban yaitu tujuan tertinggi dari Pendidikan islam adalahh persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan islam adalah terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan pada nilai-nilai dan ukuran ajaran islam dan dinilai bahwa setiap upaya yang menuju kepada proses pencarian ilmu dikategorikan sebagai upaya perjuangan dijalan Allah SWT.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi memengaruhi tingkah laku.²⁰

Menurut Mc. Donald, Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²¹ Jadi, motivasi adalah suatu

¹⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “ Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, (Medan: LPPI,2016), hlm.43.

²⁰ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), hlm.151.

²¹Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), hlm.55.

dorongan atau keinginan seseorang dalam melakukan suatu keinginan atau usaha demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Belajar menurut Drs. Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat juga diartikan kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, sfektif, dan psikomotorik.²²

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.²³

Dalam pandangan islam motivasi belajar juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah:11 yang berbunyi:

²² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.1-2.

²³ Muhamad Uyun, Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 126-127.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah:11).²⁴

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Jadi sudah sangat jelas bahwa menuntut ilmu merupakan perintah langsung dari Allah. dan diwajibkan untuk menuntut ilmu agama dan kedudukan, orang yang menuntut ilmu harus bisa menjadi pengingat orang yang tidak faham tentang masalah agama. serta bisa menjaga terutama dirinya dari hal-hal yang bisa menjerumsukan ke hal-hal yang tidak baik. Seperti dalam hadis yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ سَلَكَ
 طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV. Alwaah, 1993), hlm. 542.

Barang siapa yang meniti suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya suatu jalan menuju surga (HR. Muslim no.7028).²⁵

Dalam hadis ini berisi penjelasan bahwa Allah akan memudahkan bagi seorang hamba yang menuntut ilmu dalam mendapatkan ilmu yang dipelajarinya. Allah akan memudahkan baginya dalam mempelajari tentang ibadah yang benar. Allah akan memudahkan baginya akhlak yang baik ditengah-tengah masyarakat yang majemuk. Kemudian Allah akan memudahkan ia dalam mengamalkan dan menyampaikan ilmu tersebut,

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Jadi, motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

b. Aspek – aspek motivasi belajar

²⁵ Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, jilid I, Beirut, Dar al Fikr, hlm. 525.

Menurut Hamzah B.Uno terdapat dua aspek dalam motivasi belajar yaitu:²⁶

- 1) Dorongan eksternal, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan).
- 2) Dorongan internal, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Menurut Dimiyati, motivasi belajar mempunyai tiga aspek atau tiga komponen utama yaitu:²⁷

- 1) Kebutuhan, terjadi jika individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dia miliki dan yang diharapkan.
- 2) Dorongan, merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan.
- 3) Tujuan, merupakan hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

Menurut Printich dan Groot, motivasi belajar mempunyai beberapa aspek yaitu²⁸:

²⁶ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 74.

²⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.230-231.

²⁸ Chairina Gustian Putri, Hari Soetjningsih, “Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada remaja yang orang

- 1) *Value Component* (Komponen nilai)
Komponen nilai menyangkut persepsi siswa tentang alasan mengapa dia terlibat dalam pembelajaran, seperti contoh alasan tantangan, rasa ingin tahu, penguasaan, nilai, penghargaan, kinerja, evaluasi oleh orang lain, kompetensi, dan seberapa berguna tugas tersebut dikerjakan.
- 2) *Expentancy Compotent* (Komponen Harapan)
Komponen harapan mengacu pada keyakinan siswa bahwa upaya mereka untuk belajar akan menghasilkan hasil yang positif.
- 3) *Affective Component* (Komponen afeksi)
Komponen afeksi dapat dilihat melalui tes kecemasan (*test anxiety*). *Test anxiety* memiliki dua komponen yaitu kekhawatiran (kognitif) dan komponen emosionalitas. Komponen kekhawatiran mengacu pada pikiran negatif siswa yang mengganggu kinerja, sedangkan komponen emosionalitas mengacu pada aspek gairah afektif dan fisiologis kecemasan.

Berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengacu pada aspek-aspek motivasi belajar menurut

tuanya bercerai”, Jurnal Mitra Pendidikan, (Vol.3 No.5 tahun 2019), hlm. 647-648.

Hamzah B.Uno, yaitu dorongan eksternal dan dorongan internal. Aspek ini dipilih karena sesuai dengan konteks pada penelitian ini.

c. Indikator motivasi belajar

Menurut Hamzah B.Uno ada beberapa indikator motivasi belajar yaitu:²⁹

- 1) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

d. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu³⁰:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa, cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam

²⁹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 74-75.

³⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2015) hlm.231-232.

pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

- 3) Kondisi siswa, meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seseorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- 4) Kondisi lingkungan siswa, meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Darsono menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain³¹:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa dan lingkungan siswa
- d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Menurut Slameto seseorang membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan

³¹ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: Semarang Press,2000), hlm.65.

dapat tercapai, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain³²:

- a. Faktor Individual, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, Latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor sosial, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti kondisi tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakatnya dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa seperti fasilitas sekolah yang belum memadai akan menurunkan motivasi belajar siswa. Upaya guru membelajarkan siswa juga berpengaruh terhadap motivasi yang dimaksud disini adalah “bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah”.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.57.

Di dalam lingkungan keluarga, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:³³

1. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak. “Siswa cenderung melihat kepada keadaan keluarga, jika ayah dan ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka anak akan mengikuti dan menjadikan patokan bahwa harus lebih giat belajar” Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih percaya diri dalam mendampingi belajar anaknya.

2. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, dalam mendidik anak orang tua sebaiknya harus bersikap tegas, dan tidak juga mendidik dengan keras karena itu merupakan cara mendidik yang salah.

3. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota yang penting dalam keluarga adalah hubungan orang tua dengan anak. Jika

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.63.

komunikasi orang tua dengan anak ditingkatkan, dengan komunikasi yang terjalin dengan baik maka dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar anak

4. Suasana rumah

Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak dalam belajar. Suasana rumah yang tenang dan tentram sangat perlu diciptakan agar anak dapat belajar dengan baik. dengan suasana rumah yang menyenangkan motivasi anak untuk belajar menjadi semakin meningkat.

5. Keadaan ekonomi

keluarga Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan motivasi belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya dengan asupan yang baik dapat membirikan konsidi yang sehat bagi anak, dan fasilitas belajar jika fasilitas sudah tersedia keinginan untuk belajar akan menjadi semakin meningkat.

4. Kajian Pustaka Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Artika Sari mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten 2021 dengan judul “ Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karangdowo Tahun Pelajaran 2020/2021” hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan orang tua dan motivasi belajar baik secara Bersama-sama maupun sendiri-sendiri terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan uji korelasi ganda yang dalam perhitungannya diperoleh hasil $F_{hitung} = 15,826 > F_{tabel} = 3,35$ pada taraf signifikan 5% dengan sumbangan efektif sebesar 54%.hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,540. Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika Sari. Persamaan penelitian ini dan penelitian Artika Sari hanya terdapat pada metode penelitian yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Artika Sari yaitu variable bebas, variable terikat, lokasi dan pelaksanaannya.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh M. Ardiansyah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu 2021 dengan judul “ Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran dirumah SD Negeri 52 Kota Bengkulu” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa latar belakang Pendidikan atau jenjang Pendidikan orang tua

memberi pengaruh besar terhadap kemajuan akademik siswa. Hal ini ditunjukkan dari $T_{hitung} = 6,7748 > T_{tabel} 2,39$, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 42,9%. Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan M.Ardiansyah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian M.Ardiansyah yaitu terdapat pada variabel bebas yaitu latar belakang Pendidikan orang tua dan metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar, sedangkan variabel terikat peneliti saat ini yaitu motivasi belajar Pendidikan agama islam. perbedaan lain terlihat pada waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Gusti Rahayu mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu 2020 dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SD Negeri 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan orang tua signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Hal ini ditunjukkan dari signifikan tingkat Pendidikan orang tua $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{tabel} = (\alpha/2 : n-1) = (0,025:60) = 2.00030$. berarti nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($11.557 > 2.00030$), maka H_0 ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Gusti Rahayu memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan peneliti yang

dilakukan oleh Rafika Gusti Rahayu dengan peneliti yaitu terdapat pada variabel bebas yaitu latar belakang Pendidikan orang tua dan metode penelitiannya. Perbedaannya terdapat variabel terikatnya yaitu kedisiplinan ibadah sholat, sedangkan variabel terikat peneliti saat ini adalah motivasi belajar Pendidikan agama islam siswa. Perbedaan lain terlihat pada waktu dan lokasi pelaksanaan peneliti.

- 4) Penelitian yang dilakukan Linda Safitri dan Zunaidy Abdullah Siregar dengan judul “*The Effect of Parents' Education Level and Learning Motivation on Student's Biology Learning Achievement Class XI SMA Negeri I Panai Hulu*” Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 5, No 1, Februari 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yaitu terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Hulu.
- 5) Penelitian yang dilakukan Neha Acharya & Shobhna Joshi dengan judul “*Influence of Parents' Education on Achievement Motivation of Adolescents*” Indian Journal Social Science Researches Vol. 6, No. 1, Maret 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi remaja

dibidang akademik dan tingkat pendidikan ayah berpengaruh signifikan pada motivasi berprestasi remaja.

5. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal peneliti tentang hasil penelitian. Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.³⁴ Dengan adanya permasalahan yang tercantum dalam rumusan masalah, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

Ho : tidak ada pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan agama islam kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus.

Ha : ada pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan agama islam kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta,2011), hlm.64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang minimal mempertentangkan dua variabel yang dihubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.³⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan suatu proses yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan sesuatu yang ingin diketahui.³⁶

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran adakah pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam. pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya penerimaan atau penolakan dari lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gabus Grobogan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

³⁵ Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.13.

³⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cita , 2004), hlm.105.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia, tetapi meliputi objek dan benda-benda lainnya. Batas populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek ataupun subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek dan subjek tersebut.³⁷ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
Kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	32
2.	VIII B	33
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
5.	VIII E	32
6.	VIII F	32
7.	VIII G	32
8.	VIII H	32
9.	VIII I	32
10.	VIII J	32
Total		321

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm.80

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Malhotra berpendapat bahwa sampel adalah sub kelompok dari elemen populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Sampel juga disebut contoh yaitu himpunan bagian dari suatu populasi. Menurut Suharsimi Arikunto pengambilan sampel penelitian, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁸ Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi yaitu 321 yaitu 80,25 atau dibulatkan menjadi 80 sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik probability sampling dengan tipe simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Teknik probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.³⁹ Hasil dari random sampling yaitu mengambil 8 peserta didik disetiap kelas VIII

³⁸ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hlm. 19.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 82

SMP Negeri 1 Gabus untuk dijadikan sampel penelitian ,
untuk rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian
Kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	4	4	8
2.	VIII B	3	5	8
3.	VIII C	2	6	8
4.	VIII D	4	4	8
5.	VIII E	4	4	8
6.	VIII F	4	4	8
7.	VIII G	2	6	8
8.	VIII H	6	2	8
9.	VIII I	3	5	8
10.	VIII J	3	5	8
Jumlah		35	46	80

D. Variabel dan Indikator Penelitian.

Secara teoritis, variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Dinamakan variabel karena ada variasinya, variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelit harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.

Jenis Variabel berdasarkan hubungan antar variabel dalam penelitian terbagi menjadi tiga yaitu Variabel Bebas

(Variabel Independen), variabel tidak bebas (Variabel Dependen), variabel moderator.⁴⁰ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas, yakni variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁴¹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X yaitu Latar Belakang Pendidikan orang tua, variabel ini disebut variabel variabel yang bersifat nominal. Data nominal adalah data yang hanya bermanfaat untuk membedakan atau mengelompokkan. Latar belakang Pendidikan orang tua terbagi menjadi beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Dasar meliputi: Sekolah Dasar (SD) Sederajat, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sederajat
 - 2) Pendidikan Menengah meliputi: Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat
 - 3) Perguruan Tinggi
- Berdasarkan indikator diatas variabel latar belakang Pendidikan orang tua menggunakan skala nominal.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), hlm.38.

Skala nominal berguna untuk mengelompokkan objek/kategori ke dalam kelompok tertentu atau biasa disebut pengkodean. Adapun pengkodean dalam variabel latar belakang Pendidikan orang tua (X) adalah sebagai berikut ⁴²:

Tabel 3.3
Skor Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No	Latar Belakang Pendidikan Bapak	Skor	Latar Belakang Pendidikan Ibu	Skor	Jumlah Skor
1.	SD	1	SD	1	2
2.	SMP	2	SMP	2	4
3.	SMA	3	SMA	3	6
4.	Sarjana	4	Sarjana	4	8

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Gabus Grobogan dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

⁴² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.22.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 36.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti dengan objektif. Dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan beberapa Teknik yaitu:

a. Angket (Kuesioner)

Angket adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁴ Menurut Hadjar, Angket adalah suatu daftar pernyataan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm.142.

preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan Teknik kuesioner tertutup, yaitu Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah ditentukan pilihan jawabannya.⁴⁶ Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar Pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan. Sebelum pembuatan angket, terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi angket. Setelah kisi-kisi dibuat, maka penentuan skor setiap angket perlu dibuat agar pengolahan data lebih mudah.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Variabel	Indikator	Alternatif Pilihan
Latar belakang pendidikan orang tua	Pendidikan Dasar	SD, SMP
	Pendidikan Menengah	SMA
	Pendidikan Tinggi	Sarjana

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar PAI

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
				(+)	(-)	

⁴⁵ Syahrur, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.135.

⁴⁶ Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta; Pandiva Buku, 2016), hlm.82.

1.	Motivasi Belajar	Dorongan Internal	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar	1,2,	3,4	4
			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6	7,8	4
			Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	9,10	11,12	4
		Dorongan Eksternal	Adanya pemberian dan penghargaan dalam proses belajar	13,14	15,16	4
			Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	17,18	19,20	4
			Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	21,22	23,24	4

Jumlah	24
--------	----

Tabel 3.6.
Pemberian Skor Pada Pemilihan Jawaban
Pada Skala Motivasi Belajar PAI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Nilai
1.	Positif (+)	Sangat Setuju (SS)	4
		Setuju (S)	3
		Tidak Setuju (TS)	2
		Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Negatif (-)	Sangat Setuju (SS)	1
		Setuju (S)	2
		Tidak Setuju (TS)	3
		Sangat Tidak Setuju (STS)	4

b. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data. ⁴⁷Dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁴⁸ Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh jumlah siswa, data nama-nama siswa, dan profil sekolah.

⁴⁷ Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta; Pandida Buku, 2016), hlm.83.

⁴⁸ Syahrumsalim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.146.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Pada penelitian kuantitatif hal pertama yang harus dilakukan yaitu cara memperoleh data seakurat mungkin dari subjektif penelitian sehingga data-data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut mengakibatkan instrumen yang digunakan harus memiliki kualifikasi tertentu yang memiliki persyaratan ilmiah. Persyaratan ilmiah itu meliputi validitas dan reabilitas.⁴⁹ Pada uji instrumen ini dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap variabel penelitian yaitu motivasi belajar Pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan.

a. Validitas

Menurut Sugiyono, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁰ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁵¹ Jika koefisien korelasi yang diperoleh (rh) \geq

⁴⁹ Burhan Nurgiyantoro dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hlm. 414.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm.125.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.211.

koefisien pada tabel nilai-nilai kritis (r_t) yaitu taraf sig. 0,05 (5%) atau 0,01 (1%) maka instrumen dinyatakan valid. Sedangkan jika koefisien korelasi yang diperoleh (r_h) \leq koefisien pada tabel nilai-nilai kritis (r_t) yaitu taraf sig. 0,05 (5%) atau 0,01 (1%) maka instrumen dinyatakan tidak valid. Adapun pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan software SPSS V.24. berikut ini adalah hasil dari butir pernyataan yang telah dihitung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Hasil Uji Validitas Instrument Motivasi belajar PAI

No butir instrument	Koefisien korelasi	Keterangan
1	0.611	Valid
2	0.432	Valid
3	0.632	Valid
4	0.540	Valid
5	0.428	Valid
6	0.431	Valid
7	0.156	Tidak valid
8	0.402	Valid
9	0.342	Tidak valid
10	0.490	Valid
11	0.671	Valid
12	0.399	Valid
13	0.481	Valid
14	0.034	Tidak Valid
15	0.540	Valid
16	0.448	Valid
17	0.454	Valid
18	0.419	Valid

19	0.580	Valid
20	0.564	Valid
21	0.450	Valid
22	0.458	Valid
23	0.574	Valid
24	0.449	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada instrumen motivasi belajar Pendidikan agama islam siswa terdapat 21 butir-butir pernyataan yang valid yang mana r hitung $>$ r tabel (0,361) dan 3 butir-butir pernyataan yang tidak valid dimana r hitung $<$ r tabel (0,361).

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, hasilnya akan sama.⁵² Indeks reliabilitas untuk jenis alat tes atau angket, data dinyatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60.⁵³ Jadi jika r yang diperoleh kurang dari 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan software SPSS V.24.

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan menggunakan metode

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta,2012), hlm.121-130.

⁵³ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 428.

Alpha Cronbach's diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, ukuran alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:⁵⁴

Nilai Alpha Cronbach's 0,00-0,20 = sangat rendah

Nilai Alpha Cronbach's 0,21-0,40 = rendah

Nilai Alpha Cronbach's 0,41-0,60 = sedang

Nilai Alpha Cronbach's 0,61-0,80 = tinggi

Nilai Alpha Cronbach's 0,81-1,00 = sangat tinggi

Adapun uji reabilitas instrument variabel motivasi belajar Pendidikan agama islam pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8.
Hasil Uji Reabilitas Instrument Motivasi Belajar PAI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	24

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan agama islam memiliki tingkat reabilitasnya sangat tinggi yaitu sebesar 0,828.

⁵⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi agar karakteristik atau sifat-sifat data dapat dipahami dengan mudah dan dapat dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁵ Tujuan dilakukan analisis statistik deskriptif yaitu untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti. Termasuk analisis deskriptif yaitu termasuk mengukur tendensi sentral, mengukur variabilitas, mengukur hubungan, mengukur perbandingan dan mengukur posisi suatu skor. Berikut tabel yang digunakan sebagai rumus kategori tingkat variabel.

Tabel 3.9
Rumus Kategori Tingkat Variabel⁵⁶

Rumus	Kategori
-------	----------

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.147-148

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 14

$X > M_i + 1.8SD$	Sangat Tinggi
$M + 0.6SD < X \leq M + 0.6SD$	Tinggi
$M_i - 0.6SD < X \leq M + 0.6SD$	Sedang
$M - 1.8SD \leq X \leq M - 0.6SD$	Rendah
$X < M - 1.8SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor total

SD = Standar deviasi hipotetik

M = Mean hipotetik

b. Analisis Inferensial

Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas, yaitu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁵⁷ atau berfungsi untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam populasi.

1). Uji Normalitas

Istilah “normalitas” menunjuk adanya data yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data-data penelitian itu

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm.234.

normal atau tidak. Data dikatakan normal jika H_0 diterima atau $P > 0,05$.⁵⁸ Jadi, jika nilai sig. $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model lilliefors dengan berbantuan aplikasi SPSS.

2). Uji Linieritas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan biasanya sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.⁵⁹ Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi pada baris deviation from linearity $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier
- b) Jika nilai signifikansi pada baris deviation from linearity $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier.

c. Analisis Uji Hipotensi

1) Regresi Linier Sederhana

⁵⁸ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 404.

⁵⁹ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hlm. 46.

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen atau variabel X terhadap variabel dependen atau variabel Y. Persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut⁶⁰ :

$$Y = a + bX$$

Y = Motivasi Belajar

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Tingkat Pendidikan Orang Tua

2) Uji T

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara persial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara persial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan.⁶¹

- a) Apabila tingkat signifikan $< \alpha$ 5%, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel independen.

⁶⁰ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*,(Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.8.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.71..

- b) Apabila tingkat signifikan $> \alpha$ 5%, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
- 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.⁶²

⁶² Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm.83

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, deskripsi data dapat dilakukan untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi belajar. Deskripsi data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu deskripsi data tempat penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi dan deskripsi data angket penelitian.

1. Deskripsi data tempat penelitian

a. Latar belakang berdirinya SMP Negeri 1 Gabus Grobogan

SMP Negeri 1 Gabus berdiri sejak tahun 1969, semula bernama SMEP Persiapan. berdiri dengan tanah seluas 9640 M, dibangun dengan Swadaya Masyarakat yang hanya mempunyai dua kelas dengan jumlah siswa 88. Yang beralamat di Dusun Banjarasem RT:06 RW:02, Desa Tahunan Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Pada tahun 1976 SMEP Persiapan dirubah menjadi SMP Pemda Gabus dengan jumlah Rombel 7 Rombel dengan rincian Kelas I = 3 rombel, Kelas II = 3 rombel, dan Kelas III = 1 rombel. Pada tanggal 15 September 1978 SMP Pemda Gabus dikukuhkan menjadi SMP Negeri 1 Gabus dengan SK Mendikbud RI Nomor : 0299 / C / 1978.

Letak SMP Negeri 1 Gabus berada didaerah pinggiran yaitu perbatasan antara Kabupaten Grobogan sebelah timur dengan Kabupaten Blorasebelah barat. Secara geografis berupa daerah dataran yang mata pencarian penduduk bervariasi yaitu oegawai, wiraswata, petani, dan buruh tani, tetapi mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani.

Sepanjang sejarah tokoh-tokoh yang pernah memimpin SMP Negeri 1 Gabus adalah:

1. Karnoto, B.A. TMT 1 April 1979 – 28 Oktober 1983;
2. Siti Subandiah Sumanto TMT 29 Oktober – 2 Agustus 1986;
3. Slamet Indro Priyono TMT 3 Agustus 1986 – 31 Mei 1993;
4. Drs. Soewarto TMT 1 Juni 1993 – April 1995;
5. Koesminarto TMT 1 Mei 1995 – 1 September 1998
6. Drs. Aris Bambang Siswanto, M.Pd. TMT 1 Oktober 1998 – 31 Oktober 2008;
7. Purwanto, S.Pd, M.M. TMT 1 September 2008 – 27 Agustus 2014;
8. Siswanto, S.Pd., M.M. TMT 28 Agustus 2014 – 19 Januari 2020;
9. Nurhadi, M.Pd, TMT 20 Januari 2020 – sekarang.

1.2. Data Guru dan Staf SMP Negeri 1 Gabus Grobogan

Jumlah Guru secara keseluruhan di SMP Negeri 1 Gabus Grobogan tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 49 orang dan Staf berjumlah 11 orang.

Tabel 4.1
Data Guru dan Staf SMP Negeri 1 Gabus Grobogan

No	Nama Guru	Status	Jabatan
1.	Nurhadi, M.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Sutrisno, S.Ag., M.Pd.I	PNS	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Minarsih S.Ag.	PNS	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Miftakhun Ni'mah S.Pd.I	Non PNS	Guru Pendidikan Agama Islam
5.	Dwi Yulianti Kusumo, S.Pd	PNS	Guru PPKN
6.	Dra. Supadmi	PNS	Guru PPKN
7.	Harni, S.Pd.	PNS	Guru Bahasa Indonesia
8.	Khristian Wahyuningtyas, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia
9.	Suryadi, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia
10.	Martina Ahada Sani, S.Pd.	PNS	Guru Bahasa Indonesia
11.	Dwi Indah Handayani, S.Pd.	P3K	Guru Bahasa Indonesia
12.	Yahya Pitriana,S.Pd	Non PNS	Guru Bahasa Indonesia
13.	Jati Lastuti, S.Pd.	PNS	Guru Bahasa Inggris

14.	H. Poniya, S.Pd.	PNS	Guru Bahasa Inggris
15.	Mujianto, S.Pd.	PNS	Guru Bahasa Inggris
16.	Remis Kridaningtyas, S.Pd	Non PNS	Guru Bahasa Inggris
17.	Yoga Samuel Nangkani,S.Pd.	Non PNS	Guru Bahasa Inggris
18.	Sutrisno, S.Pd.	PNS	Guru Bahasa Jawa
19.	Suminarsih, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Jawa
20.	Kesdhikawati Adwi Parlensta,S.Pd.	Non PNS	Guru Bahasa Jawa
21.	Umi Widayati, S.Pd.	PNS	Guru IPS
22.	Eni Rosida,S.Pd	PNS	Guru IPS
23.	Ina Purwanti, SE.	PNS	Guru IPS
24.	Purwanti, S.Pd	PNS	Guru IPS
25.	Sri Indarti, S.Pd.	PNS	Guru IPS
26.	Hj. Sri Sadini, S.Pd.	PNS	Guru IPA
27.	Heri Sutiyono, S.Pd.	PNS	Guru IPA
28.	Nurul Qomariah, S.Pd.	PNS	Guru IPA
29.	Dyah Martha Ernawati, S.Pd.	PNS	Guru IPA
30.	Sunarni,S.Pd	Non PNS	Guru IPA

31.	Septiani Wahyu Utami, S.Pd	Non PNS	Guru IPA
32.	Sutrisno, S.Pd.	PNS	Guru Matematika
33.	Moh. Zaenal Arifin, S.Pd.	PNS	Guru Matematika
34.	Ayuk Putri Utami, S.Pd	P3K	Guru Matematika
35.	Candra Kartika A, S.Pd	Non PNS	Guru Matematika
36.	Farid Hidayat, S.Pd	Non PNS	Guru Matematika
37.	Nyi Kristya Cahyaningtyas, S.Pd.	Non PNS	Guru Matematika
38.	Setyo Budi Leksono, S.Pd	P3K	Guru PJOK
39.	Nanang Septiono,S.Pd	Non PNS	Guru PJOK
40.	Warjono, S.Pd.	Non PNS	Guru PJOK
41.	Suparna, S.Pd	PNS	Guru Seni Budaya
42.	Rinaldi Eka Kurnia Putra, s.Pd.	Non PNS	Guru Seni Budaya
43.	Anina Duke Firstaloka, S.Pd.	Non PNS	Guru Seni Budaya
44.	Sri Lestari Pujiastuti, S.Pd	PNS	Guru Prakarya
45.	Joko Nuryanto, ST	P3K	Guru TIK
46.	Achmad Kumaidi, S.Pd.	PNS	Guru BK
47.	Ayu Wandira,S.Pd	Non PNS	Guru BK

48.	Herlina Styowati,S.Pd	Non PNS	Guru BK
49.	Ahmad Rindowan, S.Pd	Non PNS	Guru BK
50.	Sutrisno, S.Pd	-	Kepala TU
51.	Mas Agung Subroto, S.Pd.	-	Staf TU
52.	Sucipto	-	Staf TU
53.	Anton Bagus Mujiono, A.Md	-	Staf TU
54.	Nurul Komariah	-	Staf TU
55.	Pristy Handayani, S.S	-	Staf TU
56.	Setu	-	Satpam
57.	Sadar	-	Penjaga Sekolah
58.	Suranto	-	Penjaga Sekolah
59.	AgrineVira Millenia, SAB	-	Pengadministrasi Laborat IPA
60.	Suparno, S.Pd	-	Staf Perpustakaan

1.3. Data Siswa SMP Negeri 1 Gabus Grobogan

Siswa SMP N 1 Gabus Grobogan pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 962 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa SMP Negeri 1 Gabus Grobogan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	155	170	325
VIII	146	175	321
IX	158	158	316
Jumlah	503	459	962

B. Analisis Data

1. Analisis Deskripsi

a. Deskripsi Data Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Gabus Grobogan yang berjumlah 80 orang peserta didik yang menjadi sampel, variabel latar belakang Pendidikan orang tua berdasarkan hasil latar belakang Pendidikan orang tua (bapak dan ibu) dapat dilihat dari Pendidikan dari yang berpendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Perhitungan tingkat Pendidikan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Data Deskriptif Variabel Latar Belakang
Pendidikan Orang tua
Statistics

X		
	Valid	
N	80	
	Missing	0
Mean		3.83
Median		4.00
Mode		2 ^a
Std. Deviation		1.581
Variance		2.501
Minimum		2
Maximum		8

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa data deskriptif yang diolah dengan bantuan *SPSS for windows versi 24.0*. diketahui bahwa nilai rata-rata angket latar belakang Pendidikan orang tua yaitu 3,83 dengan nilai tengah sebesar 4. Nilai yang sering muncul pada data angket ini yaitu 2. Adapun nilai standar deviasi yaitu 1,581 , sedangkan nilai varian dalam angket ini yaitu 2,501, nilai terendah yaitu 2 dan nilai tertingginya yaitu 8. Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel latar belakang Pendidikan orang tua

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Latar belakang pendidikan orang tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	20	25.0	25.0	25.0
3	17	21.3	21.3	46.3
4	20	25.0	25.0	71.3
5	11	13.8	13.8	85.0
6	6	7.5	7.5	92.5
7	4	5.0	5.0	97.5
8	2	2.5	2.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah nilai perolehan terendah diperoleh pada nilai 8 yaitu sebesar 2,5% atau 2 responden . Sedangkan perolehan nilai terbanyak yaitu pada nilai 2 dan 4 sebesar 25% atau 20 responden.. Untuk

menentukan kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M \text{ (Mean hipotetik)} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (8 + 2) \\
 &= \frac{1}{2} (10) \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD(Standar Deviasi hipotetik)} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{6} (8 - 2) \\
 &= \frac{1}{6} (6) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Katagori sangat tinggi} &= X > (M + 1.8SD) \\
 &= X > (5 + 1) \\
 &= X > 6,8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Katagori tinggi} &= M + 0,6SD < X \leq M + 1.8SD \\
 &= 5,6 \leq X \leq (5 + 1,8) \\
 &= 5,6 < X \leq 6,8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Katagori sedang} &= M - 0.6SD < X \leq M + 0.6SD \\
 &= (5 - 0.6) \leq X < 5 + 0.6 \\
 &= 4,4 < X \leq 5.6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Katagori rendah} &= M - 1.8SD \leq X \leq M - 0.6SD \\
 &= 5 - 1.8 \leq X \leq 5 - 0.6 \\
 &= 3.2 \leq X \leq 4,4
 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori sangat rendah} = X < M - 1,8SD$$

$$X < 5,8$$

$$X < 3,2$$

Berdasarkan perhitungan data di atas, kelompok subjek skala latar belakang pendidikan orang tua dikategorikan sangat tinggi jika skor $X > 6,8$, dikategorikan Tinggi jika skor $5,6 < X \leq 6,8$, dikategorikan sedang jika skor $4,4 < X \leq 5,6$, dikategorikan rendah jika skor $3,2 \leq X \leq 4,4$ dan dikategorikan sangat rendah jika skor $X < 3,2$.

Tabel 4.5
Kategorisasi Latar Belakang Pendidikan Orang tua

No	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
1.	Sangat tinggi	6	7,5%
2.	Tinggi	6	7,5%
3.	Sedang	11	13,75%
	Rendah	20	25 %
5.	Sangat Rendah	37	46,25%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang sangat tinggi, 6 siswa memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi, 11 siswa memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang sedang, 20 siswa memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang rendah dan 37 siswa memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas latar belakang pendidikan orang tua pada penelitian ini tergolong kategori yang sangat rendah.

b. Deskripsi Data Motivasi Belajar PAI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Gabus Grobogan yang berjumlah 80 orang peserta didik yang menjadi sampel, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh peserta didik yang kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing-masing item, berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif untuk motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Gabus Grobogan:

Tabel 4.6
Data Deskriptif Variabel Motivasi Belajar PAI
Statistics

motivasi belajar PAI

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		71.65
Median		71.00
Mode		71
Std. Deviation		5.198
Variance		27.015
Minimum		60
Maximum		84

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa data deskriptif yang diolah dengan bantuan *SPSS for windows versi 24.0*. diketahui bahwa nilai rata-rata angket motivasi belajar PAI yaitu 71,65 dengan nilai tengah sebesar 71,00. Nilai yang sering muncul pada data angket ini yaitu 71.

Adapun nilai standar deviasi yaitu 5,198, sedangkan nilai varian dalam angket ini yaitu 27,015, nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 84. Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel motivasi belajar PAI:

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi motivasi belajar PAI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	1.3	1.3
	62	2	2.5	3.8
	63	6	7.5	11.3
	65	1	1.3	12.5
	66	2	2.5	15.0
	67	1	1.3	16.3
	68	7	8.8	25.0
	69	6	7.5	32.5
	70	7	8.8	41.3
	71	11	13.8	55.0
	72	2	2.5	57.5
	73	2	2.5	60.0
	74	9	11.3	71.3
	75	6	7.5	78.8
	76	4	5.0	83.8
	77	2	2.5	86.3
	78	2	2.5	88.8
	79	4	5.0	93.8
	80	1	1.3	95.0
	81	1	1.3	96.3
82	2	2.5	98.8	
84	1	1.3	100.0	
Total	80	100.0	100.0	

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah nilai perolehan terendah diperoleh pada nilai 60,65,67,80,81 dan 84 sebesar 1,3% atau 1 responden. Sedangkan perolehan nilai terbanyak yaitu pada nilai 71 sebesar 13,8% atau 11 responden. Untuk menentukan kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M(\text{Mean hipotetik}) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (84 + 60) \\
 &= \frac{1}{2} (144) \\
 &= 72 \\
 SD(\text{Standar Deviasi hipotetik}) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (84 - 60) \\
 &= \frac{1}{6} (24) \\
 &= 4 \\
 \text{Katagori sangat tinggi} &= X > M + 1.8SD \\
 &= X > 72 + 7,2 \\
 &= X > 79,2 \\
 \text{Katagori tinggi} &= M + 0.6SD < X \leq M + 1.8SD \\
 &= 72 + 2,4 < X \leq 72 + 7,2 \\
 &= 74,2 < X \leq 79,2 \\
 \text{Katagori sedang} &= M - 0.6SD < X \leq M + 0.6SD \\
 &= 72 - 2,4 < X \leq 72 + 2,4 \\
 &= 69,6 \leq X \leq 74,2 \\
 \text{Katagori rendah} &= M - 1,8SD \leq X \leq M - 0.6SD \\
 &= 72 - 7,2 \leq X \leq 72 - 2,4 \\
 &= 64,8 \leq X < 69,6 \\
 \text{Kategori sangat rendah} &= X < M - 1,8SD \\
 &= X < 72 - 7,2 \\
 &= X < 64,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan data di atas, kelompok subjek skala motivasi belajar PAI dikategorikan sangat tinggi jika skor $X > 79,2$, dikategorikan Tinggi jika skor

$74,2 < X \leq 79,2$, dikategorikan sedang jika skor $69,6 < X \leq 74,2$, dikategorikan rendah jika skor $64,8 \leq X \leq 69,6$ dan dikategorikan sangat rendah jika skor $X < 64,8$

Tabel 4.8
Tabel Kategorisasi Motivasi Belajar PAI

No	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
1.	Sangat tinggi	5	6,25%
2.	Tinggi	18	22,25%
3.	Sedang	31	38,75%
4.	Rendah	17	21,25%
	Sangat rendah	9	11,25%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa memiliki motivasi belajar PAI yang sangat tinggi, 18 siswa memiliki motivasi belajar PAI yang tinggi, 31 siswa memiliki motivasi belajar PAI yang sedang, 17 siswa memiliki motivasi belajar PAI yang rendah dan 9 siswa memiliki motivasi belajar PAI yang sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas motivasi belajar PAI pada penelitian ini tergolong kategori yang sedang.

C. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Data dikatakan normal jika H_0 diterima atau $P > 0,05$.⁶³ Jadi, jika nilai sig. $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. *Kolmogorov-Smirnov* dengan berbantuan aplikasi SPSS. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.79658535
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.056
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

⁶³ Burhan Nurgiyantoro dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hlm.404.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa uji normalitas di atas nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa linier atau tidak. kriteria yang berlaku dalam signifikasi linearity adalah < 0.05 maka dinyatakan terdapat hubungan yang linear. Uji linier menggunakan bantuan SPSS 24.0 for windows, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar PAI * Latar belakang pendidikan orang tua	Between Groups	(Combined)	419.278	6	69.880	2.975	.012
		Linearity	316.629	1	316.629	13.478	.000
		Deviation from Linearity	102.649	5	20.530	.874	.503
	Within Groups		1714.922	73	23.492		
	Total		2134.200	79			

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 for windows, yaitu antara latar belakang Pendidikan orang tua dan motivasi belajar PAI dapat dilihat bahwa nilai signifikansi test for linearity sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil

dari 0,05 ($0,000 < 0,5$) dan hasil deviation from linearity sebesar 0,503 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,503 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel latar belakang Pendidikan orang tua dan motivasi belajar PAI terdapat hubungan yang linear.

D. Analisis Uji Hipotensi

1. Regresi Linier Sederhana

Analisis data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 for windows. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana untuk menguji secara parsial antara satu variabel independent (Latar belakang pendidikan orang tua) dengan variabel dependen (Motivasi belajar PAI) Siswa SMP Negeri 1 Gabus Grobogan. maka digunakan uji regresi linier sederhana, Hasil analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.808	1.420		47.040	.000
	Latar belakang pendidikan orang tua	1.266	.343	.385	3.686	.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar PAI

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil koefisien $\alpha = 66,808$; $\beta = 1,266$ sehingga model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 66,808 + 1,266$$

Keterangan :

\hat{Y} : Motivasi Belajar PAI dugaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 66,808, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar PAI adalah sebesar 66,808. Koefisien regresi X sebesar 1,266, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai latar belakang Pendidikan orang tua maka nilai motivasi belajar PAI bertambah sebesar 1,266. Koefisien regresi tersebut bernilai (angka) positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

2. Analisis Pengujian Hipotesis Uji t (t-test)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara persial terhadap variabel terikat digunakan uji t. Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $3,686 > 1,664125$ (t tabel). Keputusan uji hipotesis ini adalah tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan latar belakang Pendidikan orang tua terhadap

motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh hasil dari tabel Signifikasi yaitu $0,000 < 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang Pendidikan orang tua (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar PAI (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.137	4.827

a. Predictors: (Constant), Latar belakang pendidikan orang tua

b. Dependent Variable: motivasi belajar PAI

Koefisien determinasi (R Square) yang dihasilkan adalah sebesar 0,148 yang menandakan bahwa pengaruh variabel bebas (latar belakang pendidikan orang tua) terhadap variabel terikat (motivasi belajar PAI) adalah sebesar 14,8%.

E. Pembahasan

Pembahasan ini didasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh melalui analisis data deskriptif dan analisis data inferensial, adapun pembahasan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. **Deskriptif Hasil Penelitian tentang Realitas Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gabus Grobogan.**

Berdasarkan penelitian tentang latar belakang pendidikan orang tua melalui angket yang di sebar dengan mengambil sampel sebanyak 80 peserta didik dimana latar belakang pendidikan orang tua terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu:

- a. Pendidikan Dasar meliputi: Sekolah Dasar (SD) Sederajat, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sederajat
- b. Pendidikan Menengah meliputi: Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat
- c. Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil tabel kategorisasi diperoleh presentase latar belakang pendidikan orang tua pada peserta didik yaitu 6 siswa mempunyai latar belakang pendidikan orang tua pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Gabus Grobogan berada pada kategori sangat tinggi, 6 siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan 11 siswa berada pada kategori sedang, 20 siswa berada pada kategori rendah dan 37 siswa

berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa skor latar belakang pendidikan orang tua pada seluruh subjek penelitian ini termasuk dalam kategori sangat rendah dengan angka sebesar 46,25 % atau 37 siswa. Angka ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Gabus Grobogan adalah mayoritas tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP).

2. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Realitas Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gabus Grobogan

Berdasarkan penelitian tentang Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik melalui angket yang di sebar dengan mengambil sampel sebanyak 80 peserta didik dimana indikator motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yakni:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil tabel kategorisasi diperoleh presentase motivasi belajar pada peserta didik yaitu 6,25 %

siswa mempunyai motivasi belajar PAI kategori sangat tinggi yaitu siswa tersebut sangat tekun dan giat belajar untuk mencapai apa yang diinginkan meskipun dihadang berbagai kesulitan, 22,5% berada pada kategori tinggi yaitu siswa tersebut tekun belajar dan tidak mudah putus asa untuk mencapai apa yang diinginkan meskipun dihadang berbagai kesulitan, sedangkan 38,75 % berada pada kategori sedang yaitu siswa tersebut sudah memiliki motivasi belajar namun terkadang masih putus asa dan kehilangan semangat jika mengalami kesulitan, 21,25% berada pada kategori rendah yaitu siswa mudah putus asa dan kehilangan semangat untuk belajar baik saat mengalami kesulitan maupun tidak, dan 11.25% berada pada kategori sangat rendah yaitu siswa sangat mudah putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk belajar baik saat mengalami kesulitan maupun tidak.⁶⁴ Hal ini menunjukkan bahwa skor motivasi belajar PAI pada seluruh subjek penelitian ini termasuk dalam kategori sedang dengan angka sebesar 38,75% atau 31 siswa.

3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gabus Grobogan

⁶⁴ Ending Rahmawati, *Faktor-Faktor Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pujokusuman I Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,(Edisi 29, Tahun 2016), hlm.8

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $3,686 > 1,664125$ (T tabel). Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan. Selain itu diperoleh nilai R Square sebesar 0,148 atau 14,8% yang artinya variabel latar belakang Pendidikan orang tua dapat memberikan kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan 14,8% dan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dipenelitian ini.

Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika sari, di mana terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat Pendidikan orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP N 1 Karangdowo tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan hasil $T_{hitung} = 4,005 > T_{tabel} = 2,05183$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 26,4%.⁶⁵

Adapula penelitian lain yang dilakukan oleh M Ardiansyah di mana latar belakang Pendidikan orang tua

⁶⁵ Artika sari, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karangdowo Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi, (Klaten : Universitas Widya Dharma, 2021).

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar anak kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu, hal ini dibuktikan dengan hasil $T_{hitung} = 6,7748 > T_{tabel} 2,39$ dan koefisien determinasi sebesar 42,9%, sedangkan sisanya 57,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain.⁶⁶

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artika sari yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pendidikan orang tua akan membentuk dan mempengaruhi pola pikir kepribadian dan gaya hidup anak. Orang tua yang mengajarkan anak dari kecil hingga dewasa akan menciptakan pola pikir tertentu. pola pikir serta pola kehidupan yang baik maupun yang buruk. Untuk dapat berbuat demikian, tentu saja orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai Pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Kecenderungan yang dimiliki orang tua akan dapat menurunkan pada anak-anaknya. Meskipun anak tersebut diasuh oleh orang tuanya sendiri maupun oleh orang lain, sifat kecerdasan orang tua akan tetap menurun.⁶⁷ Pentingnya latar belakang Pendidikan orang tua dalam mendidik anak akan

⁶⁶ M Ardiansyah, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Di Rumah SD Negeri 52 Kota Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

⁶⁷ Retno Indayati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hlm.25

semakin dapat membantu proses belajar dan keberhasilan anak, disamping itu orang tua yang berpendidikan tinggi juga akan beda dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, latar belakang pendidikan orang tua berdasarkan data empiris mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan skor motivasi belajar siswa dari kelompok berpendidikan tinggi lebih tinggi dari kelompok berpendidikan sedang dan rendah. Jadi, apabila tingkat pendidikan orang tua tinggi, maka motivasi belajar siswa juga tinggi dan juga sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Latar belakang Pendidikan orang tua pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sangat rendah dengan angka sebesar 46,25%. Angka ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan adalah mayoritas tingkat Pendidikan dasar yaitu SD dan SMP.
2. Skor motivasi belajar Pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan pada seluruh subjek penelitian ini termasuk dalam kategori sedang dengan angka sebesar 38,75%, yang dimaksud kategori sedang yaitu siswa tersebut sudah memiliki motivasi belajar namun terkdang masih putus asa dan kehilangan semangat jika mengalami kesulitan.
3. Model regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 66,808 + 1,266$, hasil uji hipotesis koefisien regresi menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gabus Grobogan. Sedangkan besarnya presentase kontribusi latar belakang

Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar PAI yaitu sebesar 14,8%.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gabus Grobogan, penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk memerhatikan lingkungan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Gabus Grobogan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tambahan wawasan tentang motivasi belajar peserta didik demi meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020.
- Ardiansyah, M, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Rumah SD Negeri 52 Kota Bengkulu”, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidiplinier*, Banyumas: CV Pena Persada, 2020.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: Semarang Press, 2000.
- Djoko, Yan Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, Jakarta: PT Elex Media Komput Indo Kelompok Gramedia, 2014.
- Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Gozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam” Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, Medan: LPPI, 2016.

- Indayati, Retno, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Rosda Karya, 2016.
- Kurniawan, Agung Widhi, Puspitaningtyas, Zarah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pantiya Buku, 2016.
- Kusnandar, Viva Budy, “*Hanya 0,02% Penduduk Indonesia berpendidikan hingga S3 Pada Juni Tahun 2021*”, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/20/hanya-002-penduduk-indonesia-berpendidikan-hingga-s3-pada-juni-2021>, diakses 20 November 2021.
- Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022.
- Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Medan: IAIN Press, 2012.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nughara, Moh Fahmi, dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- Nurjan, Syarifan, *Psikologi Belajar*, Ponorogo: CV Wade Group, 2016.

- Octavia, Shilphy A, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Parnawi, Afi, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Priyanto, Duwi, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Purnomo, Halim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: LP3M UMY, 2019.
- Putri, Chairina Gustian, Soetiningsih, Hari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai*, Jurnal Mitra Pendidikan Vol.3 No.5 Tahun 2019.
- Rahayu, Rafika Gusti, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SD Negeri 05 Kabawaten Kabupaten Kepahiang”, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020).
- Rahmawati, Ending, Faktor-faktor Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 29, 2016.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sari, Artika, “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karangdowo Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Skripsi*, (Klaten: Universitas Widya Dharma, 2021).

- Sinambela, Lijan Poltak, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Siregar, Sofiyan, *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Subagio Nyoman, *Pola Asuh Orangtua : Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Anak*, Bali: Nilacakra Publishing House, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bnadung: CV Alfabeta, 2019.
- Sujianto, Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Suyono, *Analisis Regresi Sederhana Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Syafril, Zen Zelherindri, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Syahrum, Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa , *Kamus Bahasa Indonesia, Ed.3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Uyun, Muhamad, Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.

Wibisono, Yusuf, *Metode Statistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.

Zulfitria, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*, Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD, 2017.

Lampiran 1

Desain Instrumen Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Variabel Motivasi Belajar PAI

Angket Penelitian

A. Isilah identitas anda dibawah ini!

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Alternatif Pilihan		
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	Ibu	Bapak
Tamat SD/ MI/ Sederajat		
Tamat SMP/ MTs/ Sederajat		
Tamat SMA/ MA/ Sederajat		
Tamat S1		
Tamat S2		

B. Isilah angket instrumen penelitian dengan memberikan tanda chacklist (\checkmark) pada kolom yang telah tersedia di bawah ini sesuai kenyataan yang berdasarkan saudara/i alami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Keterangan Pilihan Jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh Ketika akan menghadapi ujian akhir semester.				
2.	Saya tetap memperhatikan guru Ketika sedang menerangkan pelajaran, walaupun saya sudah memahami materinya.				
3.	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
4.	Saya mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.				
5.	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik, meskipun sulit.				
6.	Saya bertanya kepada guru Ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran PAI				
7.	Saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran PAI dari berbagai sumber.				
8.	Saya malas berdiskusi dengan teman-teman apabila ada soal-soal yang sulit dari guru.				
9.	Saya belajar karena ingin mencapai cita-cita.				

10.	Saya sadar bahwa mata pelajaran PAI berguna untuk masa depan, sehingga saya giat dalam belajar mata pelajaran PAI.				
11.	Saya malas belajar karena tidak ingin menjadi juara kelas.				
12.	Saya tidak semangat mempelajari mata pelajaran PAI, karena kurang menarik.				
13.	Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, sehingga saya senang dengan mata pelajaran PAI.				
14.	Orang tua memberi hadiah Ketika saya mendapatkan juara kelas.				
15.	Saya malas belajar mata pelajaran PAI, meskipun orang tua saya memberi hukuman jika mendapat nilai jelek.				
16.	Saya malas menjawab pertanyaan dari guru jika tidak mendapat hadiah.				
17.	Guru menggunakan strategi yang menarik Ketika proses pembelajaran PAI, sehingga saya merasa senang dalam belajar mata pelajaran PAI.				

18.	Saya semakin rajin belajar Ketika di dalam pembelajaran guru menggunakan permainan.				
19.	Saya malas mengajak teman-teman belajar kelompok.				
20.	Saya bosan belajar dikelas Ketika guru hanya menggunakan metode ceramah didalam pembelajaran.				
21.	Saya merasa nyaman belajar dengan kondisis kelas yang tenang				
22.	Saya lebih suka belajar dengan kondisi kelas yang rapi				
23.	Saya lebih suka belajar dengan kondisi kelas yang rebut.				
24.	Saya lebih suka belajar dengan kondisi kelas yang kotor.				

Lampiran 2

Angket Instrumen Penelitian Latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi belajar PAI

Angket Penelitian

A. Isilah identitas anda dibawah ini!

Nama : *Lutfiana Safara*
 Kelas : *8E*
 Umur : *13 Tahun*
 Jenis Kelamin : *Perempuan*
 Latar belakang pendidikan orang tua

Alternatif Pilihan		
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	Ibu	Bapak
Tamat SD/ MI/ Sederajat		✓
Tamat SMP/ MTs/ Sederajat	✓	
Tamat SMA/ MA/ Sederajat		
Tamat S1		
Tamat S2		

B. Isilah angket instrumen penelitian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang telah tersedia di bawah ini sesuai kenyataan yang berdasarkan saudara/i alami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Keterangan Pilihan Jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh ketika akan menghadapi ujian akhir semester.	✓			
2.	Saya tetap memperhatikan guru ketika sedang menerangkan pelajaran, walaupun saya sudah memahami materinya.		✓		
3.	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				✓
4.	Saya mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.				✓

5.	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik,meskipun sulit.	✓			
6.	Saya bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran PAI	✓			
7.	Saya malas berdiskusi dengan teman-teman apabila ada soal-soal yang sulit dari guru.				✓
8.	Saya sadar bahwa mata pelajaran PAI berguna untuk masa depan, sehingga saya giat dalam belajar mata pelajaran PAI.	✓			
9.	Saya malas belajar karena tidak ingin menjadi juara kelas.				✓
10.	Saya tidak semangat mempelajari mata pelajaran PAI, karena kurang menarik.				✓
11.	Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, sehingga saya senang dengan mata pelajaran PAI.	✓			
12.	Saya malas belajar mata pelajaran PAI, meskipun orang tua saya memberi hukuman jika mendapat nilai jelek.		✓		
13.	Saya malas menjawab pertanyaan dari guru jika tidak mendapat hadiah.				✓
14.	Guru menggunakan strategi yang menarik Ketika proses pembelajaran PAI, sehingga saya merasa senang dalam belajar mata pelajaran PAI.				✓
15.	Saya semakin rajin belajar Ketika di dalam pembelajaran guru menggunakan permainan.		✓		
16.	Saya malas mengajak teman-teman belajar kelompok.				✓

17.	Saya bosan belajar dikelas ketika guru hanya menggunakan metode ceramah didalam pembelajaran.				✓
18.	Saya merasa nyaman belajar dengan kondisi kelas yang tenang	✓			
19.	Saya lebih suka belajar dengan kondisi kelas yang rapi	✓			
20.	Saya lebih suka belajar dengan kondisi kelas yang ribut.				✓
21.	Saya lebih suka belajar dengan kondisi kelas yang kotor.				✓

Lampiran 3

Data Angket Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

NAMA SISWA	KELAS	JENIS KELAMIN	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA				
			BAPAK		IBU		
NIRMALA KARA MAYA	VIII A	P	SMP	2	SD	1	3
RIENO ARI SONA	VIII A	L	SMA	3	SMP	2	5
SIGIT KURNIAWAN	VIII A	L	SMA	3	SMA	3	6
ANNANDA BIMA ABIZARD	VIII A	L	SMA	3	SMA	3	6
VELISA ANANDA PUTRI	VIII A	P	SD	1	S1	4	5
DWI ANISA FITRIYANI	VIII A	P	SD	1	SMP	2	3
EKA CAHYANINGRUM	VIII A	P	SMA	3	SMA	3	6
BILCYS HELENA F.R	VIII A	P	SMP	2	SMP	2	4
PRANANTA EKA SAPUTRA	VIII B	L	SMP	2	SMA	3	5
RIZKI ADITYA	VIII B	L	SD	1	SD	1	2
ADITYA MANDALA P	VIII B	L	SMP	2	SMP	2	4
ABHINAYA ZULFAA ARGANI	VIII B	P	SMP	2	SMP	2	4
EVELYN PUTRI A.	VIII B	P	SMA	3	SMP	2	5
DITA NOVA AMELIA	VIII B	P	SD	1	SD	1	2
LOLITA SAFIRA	VIII B	P	SD	1	SD	1	2
SABRINA NUR KHOFIFAH	VIII B	P	SMP	2	SMP	2	4
CHLARISSA PRIMA SURYALITA	VIII E	P	SMA	3	S1	4	7
FRENDHANA SAPUTRA	VIII E	L	S1	4	SMA	3	7
LUTFIANA SAFARA	VIII E	P	SD	1	SMP	2	3
CARISA L.S	VIII E	P	SD	1	SMP	2	3
VEFBY ARTIKASARI	VIII E	P	SD	1	SD	1	2
MEYLISA H	VIII E	P	SMP	2	SMP	2	4
WULAN SALS BELA	VIII E	P	SD	1	SMP	2	3
RENDIKA S.R	VIII E	P	SMP	2	SD	1	3
DIAS DWI ARIYANTO	VIII D	L	SD	1	SMP	2	3

CALAMIXA SEPFIANA	VIII D	P	SD	1	SD	1	2
BULAN MUSTHIKA P.	VIII D	P	SMA	3	S1	4	7
ALIA FEBRIANI	VIII D	P	SD	1	SD	1	2
WAHYU ADITYA S	VIII D	L	SMP	2	SMP	2	4
DANANG WIGIANTORO	VIII D	L	SD	1	SD	1	2
AGULAS TIFFANY MARGALEVIA	VIII D	P	SMA	3	S1	4	7
BONNIE CATRIONA AZWARIANI	VIII D	P	SMA	3	SMP	2	5
DESITA ANTIKA S	VIII C	P	SD	1	SD	1	2
ELSA RIANTIKA	VIII C	P	SD	1	SMP	2	3
DEVINA PUTRI N	VIII C	P	SMA	3	SMP	2	5
ZYUANIKA VERNANDA PUTRI	VIII C	P	SD	1	SMP	2	3
NASA SAWITA ANDRIYANTO	VIII C	L	SMA	3	SMA	3	6
CANTIKA DEWITA	VIII C	P	SD	1	SMP	2	3
AMANDA PRADITA	VIII C	P	SMP	2	SMP	2	4
PUTRI MEGACAHYANINGRUM	VIII C	P	SD	1	SD	1	2
BAGAS PRADITA	VIII I	L	SMA	3	SMA	3	6
SALSABILA AFIFATUZ ZAHRA	VIII I	P	SMA	3	SMP	2	5
ANINDINI PRATAMA PUTRI	VIII I	P	SMP	2	SMP	2	4
REVAND SYAHDAN AL FAHRI	VIII I	L	SD	1	SD	1	2
ANASTASYA ZAHRA	VIII I	P	SD	1	SMP	2	3
FADIL NUR ROHMAN	VIII I	L	SMP	2	SMP	2	4
KEYZA WAHYU AFGANISA	VIII I	P	SMA	3	SD	1	4
REVAN DHIKA SETYA NATA PRADITA	VIII I	L	S1	4	S1	4	8
MAYA ANGELINA	VIII H	P	SMP	2	SMP	2	4
ALI SUGIHARTONO	VIII H	L	SMA	3	SMP	2	5
QORY SAVA DENANDRA	VIII H	L	SD	1	SD	1	2
ANDIKA RELIV VABIAN	VIII H	L	SD	1	SD	1	2
MUHAMMAD REZA A	VIII H	L	SMP	2	SMP	2	4
GALUH ASTIA UTAMI	VIII H	P	SD	1	SMP	2	3
SERIL RAHMA PUTRI	VIII H	P	SD	1	SMP	2	3

REVAN SEPTIANO	VIII H	L	SD	1	SD	1	2
KAYLA RANA FAUZIA	VIII G	P	SD	1	SMP	2	3
ISNAINI NOVIANA	VIII G	P	SD	1	SD	1	2
ATAYA LANA DAVILLA	VIII G	P	SD	1	SD	1	2
DION SHYAPUTRA	VIII G	L	SMP	2	SMP	2	4
ALIFIA PUTRI NAISYIFA	VIII G	P	SD	1	SMP	2	3
CHELSY MEGA MAULIDTHA	VIII G	P	SMP	2	SMP	2	4
MUHAMMAD RAKHA PRADIKA	VIII G	L	SMA	3	SMA	3	6
ANGGI NUR HALISAH	VIII G	P	SD	1	SD	1	2
DESVITA PUTRI LISTIANI	VIII J	P	SD	1	SD	1	2
IMAS CAHYA MUALIM	VIII J	P	SD	1	SMP	2	3
CHEISYA FAZRINA NAZWAN GHEA	VIII J	P	SMP	2	SMA	3	5
ATIKA RAHMA D	VIII J	P	SD	1	SMA	3	4
FERDIAN SYAHPUTRA RAMADHAN	VIII J	L	SD	1	SMP	2	3
ALI SHODIKIN	VIII J	L	SD	1	SD	1	2
AHMAD DAI ROBI	VIII J	L	SD	1	SMA	3	4
MUHAMMAD NUR MAULANA ISHAQ	VIII J	L	SMP	2	SMP	2	4
MALVIANUNG DWI KURNIAWAN	VIII F	L	SD	1	SD	1	2
REVALIN RIZKIY R	VIII F	L	SMP	2	SMA	3	5
PURWO ARIF WIBOWO	VIII F	L	S1	4	S1	4	8
AURELIA YUDI P	VIII F	P	SMP	2	SMP	2	4
BUNGA ASMARA DIAH ASTUTI	VIII F	P	SD	1	SD	1	2
MELINA SEPTIA AGUSTINA	VIII F	P	SMP	2	SMP	2	4
DIAH PERTAMA LASYAFANI	VIII F	P	SMP	2	SMP	2	4
RIANA PUTRI PERTAMA	VIII F	P	SMA	3	SMP	2	5

Lampiran 4

Data Angket Motivasi Belajar PAI

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62
4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	77
4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	78
4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	74
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	78
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	71
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	63
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	80
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	73
4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	70
4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	71
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	75
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	69
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	70
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	81
3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	63
4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	74
4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	74
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	69
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	70
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	69
3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	1	4	1	3	3	4	2	4	4	4	4	67
4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	71
4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	75

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	69
4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	68
3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	69
3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	71
4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	74
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	72
4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	71
4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	1	3	3	1	2	3	3	4	4	63
4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	74
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	79
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	71
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	71
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	68
3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	76
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	70
4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	77
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82
3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	74
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	75
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	76
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	75
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	60
4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	71
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	68
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	68

4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	70
3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	75
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	72
3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	68
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	68
3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	71
3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	75
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	68
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	63
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	79
4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	73
3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	74
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	76
4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	70
4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	71
4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	70
4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	71
4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	1	4	3	4	4	69
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	65
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	66
1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	82

Lampiran 5

Dokumentasi

Dokumentasi perizinan





Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 1 Gabus Grobogan



Lampiran 6

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

 PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 GABUS
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Alamat : Jalan Tahunan No. 11 Gabus, Grobogan ☎ (0292) 5160420
NSS : 201031508006, NPSN : 20313923 58183
Email : smpn1.gabusgrob@gmail.com 


SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4/020/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Nur Afifah
Tempat tanggal lahir : Jepara, 26 November 2000
NIM : 1803016155
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar — benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka pembuatan skripsi, dengan judul **“PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP NEGERI 1 GABUS GROBOGAN”** mulai tanggal 2 s,d 8 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Gabus, 8 Januari 2023
KEPALA SMP NEGERI 1 GABUS

MURHADI, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP 197101031997021003

Lampiran 7

TARAF SIGNIFIKANSI R-TABEL⁶⁸

Tabel Lampiran 2

Tabel
Nilai-nilai Kritis Koefisien Korelasi (r) *Product-Moment*

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi f		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,401	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
			50	0,279	0,361			

Sumber: Burhan Nurgiyantoro. 1998. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.

⁶⁸ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), hlm. 453.

Lampiran 8

TARAF SIGNIFIKANSI T-TABEL⁶⁹

707

Lampiran A-6. (lanjutan)

df	α								
	0.0025	0.005	0.01	0.0125	0.02	0.025	0.050	0.10	0.125
41	2.9670	2.7012	2.4208	2.3267	2.1212	2.0195	1.6829	1.3025	1.1669
42	2.9630	2.6981	2.4185	2.3246	2.1195	2.0181	1.6820	1.3020	1.1665
43	2.9592	2.6951	2.4163	2.3226	2.1179	2.0167	1.6811	1.3016	1.1661
44	2.9555	2.6923	2.4141	2.3207	2.1164	2.0154	1.6802	1.3011	1.1657
45	2.9521	2.6896	2.4121	2.3189	2.1150	2.0141	1.6794	1.3006	1.1654
46	2.9488	2.6870	2.4102	2.3172	2.1136	2.0129	1.6787	1.3002	1.1651
47	2.9456	2.6846	2.4083	2.3155	2.1123	2.0117	1.6779	1.2998	1.1647
48	2.9426	2.6822	2.4066	2.3139	2.1111	2.0106	1.6772	1.2994	1.1644
49	2.9397	2.6800	2.4049	2.3124	2.1099	2.0096	1.6766	1.2991	1.1642
50	2.9370	2.6778	2.4033	2.3109	2.1087	2.0086	1.6759	1.2987	1.1639
51	2.9343	2.6757	2.4017	2.3095	2.1076	2.0076	1.6753	1.2984	1.1636
52	2.9318	2.6737	2.4002	2.3082	2.1066	2.0066	1.6747	1.2980	1.1633
53	2.9293	2.6718	2.3988	2.3069	2.1055	2.0057	1.6741	1.2977	1.1631
54	2.9270	2.6700	2.3974	2.3056	2.1046	2.0049	1.6736	1.2974	1.1629
55	2.9247	2.6682	2.3961	2.3044	2.1036	2.0040	1.6730	1.2971	1.1626
56	2.9225	2.6665	2.3948	2.3033	2.1027	2.0032	1.6725	1.2969	1.1624
57	2.9204	2.6649	2.3936	2.3022	2.1018	2.0025	1.6720	1.2966	1.1622
58	2.9184	2.6633	2.3924	2.3011	2.1010	2.0017	1.6716	1.2963	1.1620
59	2.9164	2.6618	2.3912	2.3000	2.1002	2.0010	1.6711	1.2961	1.1618
60	2.9145	2.6603	2.3901	2.2990	2.0994	2.0003	1.6706	1.2958	1.1616
61	2.9127	2.6589	2.3890	2.2981	2.0986	1.9996	1.6702	1.2956	1.1614
62	2.9110	2.6575	2.3880	2.2971	2.0979	1.9990	1.6698	1.2954	1.1612
63	2.9093	2.6561	2.3870	2.2962	2.0971	1.9983	1.6694	1.2951	1.1611
64	2.9076	2.6549	2.3860	2.2954	2.0965	1.9977	1.6690	1.2949	1.1609
65	2.9060	2.6536	2.3851	2.2945	2.0958	1.9971	1.6686	1.2947	1.1607
66	2.9045	2.6524	2.3842	2.2937	2.0951	1.9966	1.6683	1.2945	1.1606
67	2.9030	2.6512	2.3833	2.2929	2.0945	1.9960	1.6679	1.2943	1.1604
68	2.9015	2.6501	2.3824	2.2921	2.0939	1.9955	1.6676	1.2941	1.1603
69	2.9001	2.6490	2.3816	2.2914	2.0933	1.9949	1.6672	1.2939	1.1601
70	2.8987	2.6479	2.3808	2.2906	2.0927	1.9944	1.6669	1.2938	1.1600
71	2.8974	2.6469	2.3800	2.2899	2.0922	1.9939	1.6666	1.2936	1.1598
72	2.8961	2.6459	2.3793	2.2892	2.0916	1.9935	1.6663	1.2934	1.1597
73	2.8949	2.6449	2.3785	2.2886	2.0911	1.9930	1.6660	1.2933	1.1596
74	2.8936	2.6439	2.3778	2.2879	2.0906	1.9925	1.6657	1.2931	1.1595
75	2.8924	2.6430	2.3771	2.2873	2.0901	1.9921	1.6654	1.2929	1.1593
80	2.8870	2.6387	2.3739	2.2844	2.0878	1.9901	1.6641	1.2922	1.1588
90	2.8779	2.6316	2.3685	2.2795	2.0839	1.9867	1.6620	1.2910	1.1578
100	2.8707	2.6259	2.3642	2.2757	2.0809	1.9840	1.6602	1.2901	1.1571
500	2.8195	2.5857	2.3338	2.2482	2.0591	1.9647	1.6479	1.2832	1.1517
1000	2.8133	2.5808	2.3301	2.2448	2.0564	1.9623	1.6464	1.2824	1.1510

⁶⁹ Yusuf Wibisono, *Metode Statistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 707.

RIWAYAT HIDUP

i. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Afifah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Grobogan, 26 November 2000
3. Alamat Rumah : Banjarasem, RT 06/02, Kec.Gabus,
Kab. Grobogan, Jawa Tengah.
4. Nomor HP : 082134881681
5. E-mail : nurafifah598@gmail.com

ii. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Fathul Ulum Gabus
- b. MTs Fathul Ulum Gabus
- c. MA NU Banat Kudus
- d. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-formal

- a. Pondok pesantren Putri Al-Ma'mur Pandanharum Grobogan
- b. Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum wa Rohmah